
Strategi Mengelola Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19

Alim Murtani*¹, Taufiq Risal², Daniati Syaputri³

^{1,2,3}Universitas Potensi Utama; Jl. K.L Yos Sudarso Km 6,5 No. 3-A, Tj Mulia Kota Medan,
061-6640525

e-mail: *alimmurtani@gmail.com, daniati12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk: Memberikan Mahasiswa dengan pelatihan dalam strategi manajemen keuangan. Memberikan informasi dan wawasan kepada mahasiswa tentang tips mengatur keuangan di masa pandemi. Tips menabung saat pandemi. Metodologi kegiatan ini terdiri dari ceramah dan pelatihan, penyampaian materi secara langsung dan diskusi strategi pengelolaan keuangan untuk membekali Mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang akan mempengaruhi perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan tersebut adalah Mahasiswa paham dan paham bagaimana mengelola keuangan, menabung dan menyisihkan uangnya untuk ditabung, serta mendorong Mahasiswa untuk semangat mencari penghasilan tambahan yang sesuai di masa pandemi. Sehingga mahasiswa dapat mengatur keuangan dengan lebih cerdas kedepannya

Kata kunci— Strategi, Mengelola Keuangan, Pandemi Covid-19

Abstract

The aims of this community service are to: Provide students with training in financial management strategies. Provide information and insight to students about tips for managing finances during a pandemic. Tips for saving during a pandemic. The methodology for this activity consists of lectures and training, direct delivery of material and discussion of financial management strategies to equip students with knowledge and understanding that will affect the economy amid the Covid-19 pandemic. The results of these activities are that students understand and understand how to manage finances, save and set aside their money for savings, and encourage students to be enthusiastic about looking for additional income that is suitable during a pandemic. So that students can manage finances more intelligently in the future

Keywords— Strategy, Managing Finance, Pandemic Covid-19

1 PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 bukan saja berdampak pada kesehatan masyarakat, namun juga berdampak pada bidang perekonomian, bidang pendidikan, dan juga kehidupan sosial masyarakat. Pj Dirut Dinas Koperasi dan UKM Sumut bidang ekonomi, Ridho Haykal menyatakan dari 960.000 UMKM yang ada di Sumut, 672.000 berada di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumut. Dan 7.700 dari 11.000 koperasi terdampak Pandemi. Sehingga memaksa beberapa pemerintah daerah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). kebijakan ini diambil guna membatasi kegiatan masyarakat di tempat umum, diantaranya dalam kegiatan perekonomian, pendidikan, dan sosial.

Pembatasan kegiatan-kegiatan tersebut berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian masyarakat, yang tentunya paling berdampak adalah masyarakat bawah.

Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan dan pedoman baik di pusat maupun di daerah guna meminimalisir dampak penyebaran COVID-19. Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah ditujukan untuk memitigasi dampak sosial dan ekonomi dari pandemi Covid-19. Akan tetapi, implementasi kebijakan tersebut harus dipantau dan dievaluasi untuk menentukan efektivitasnya.

Dikarenakan kondisi perekonomian yang semakin menurun diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19, maka diperlukan sinergitas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat untuk meminimalisir dampak Covid-19 terutama dalam kehidupan ekonomi. Khusus dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan kesadaran dan keahlian individu masyarakat, terutama di masa pandemi Covid-19.

Untuk membantu Kita dan keluarga selama masa pandemi yang tidak pasti ini diperlukan beberapa Strategi. Pertama diawali dengan membuat catatan perencanaan anggaran pemasukan dan pengeluaran bulanan Kita secara rutin. Ini membantu menjaga nilai arus kas bersih bulanan (tidak negatif). Tanpa akuntansi pencatatan keuangan yang tepat, kita tidak tahu ke mana perginya simpan dana kita. Itu sebabnya, sebagian dari kita tidak jarang merasa cepatnya gaji bulanan habis. Dana darurat sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan yang mendesak dan mengantisipasi pengeluaran dadakan kita. Pengeluaran dadaka, seperti memperbaiki bagian rumah yang rusak, mengganti kendaraan usang, dan lainnya.

Ideal besarnya dana darurat tergantung pada besaran pengeluaran dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Dana darurat sebesar tiga kali lipat dari pengeluaran bulanan mungkin cukup bagi perempuan, namun tidak bagi mereka yang sudah memiliki tanggungan. Besaran dana darurat bisa dua kali lipat atau tiga kali lipat. Menurut pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani via VOA Indonesia, Indonesia sangat terdampak akibat penyebaran virus corona. Selain kesehatan, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi dunia. Hal ini juga mempengaruhi Indonesia. Menurut Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4 persen dalam skenario terburuk.

Pengelolaan keuangan bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti membuat skala prioritas. Di sini, rumah tangga, UKM, dan sektor usaha lainnya dapat memprioritaskan apa yang harus didahulukan. Kemudian, langkah selanjutnya adalah manajemen keuangan yang cerdas, seperti berinvestasi dan menabung, serta menghemat biaya. Dan terakhir, Anda bisa mencoba berdagang melalui e-commerce. Di tengah pandemi ini, e-commerce tampaknya kembali “naik daun”. Masyarakat yang dapat memanfaatkan hal ini dapat melanjutkan usahanya dan juga dapat menjadi peluang bagi UKM dan pekerja liburan untuk membuka lahan usahanya. Ini adalah langkah yang bagus untuk diterapkan selama pandemi ini dengan pangsa pasar e-commerce saat ini dan kemudahan yang ditawarkannya serta anjuran pemerintah untuk tetap di rumah melakukan e-commerce, disukai oleh masyarakat luas. Dampak pandemi ini benar-benar sangat luas. Namun, yang paling berdampak adalah sektor keuangan. Untuk meminimalisir kerusakan akibat pandemi, para pegiat keuangan perlu mulai mengatur keuangannya. Selain itu, mereka harus mampu mengelola keuangannya secara efektif dan memiliki perencanaan kebutuhan para aktivis ekonomi kelas menengah yang tersisih dari dukungan negara. Di masa pandemi Covid-19, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan.

Cara mengelola pengeluaran bulanan dengan baik untuk menjaga kondisi keuangan yang sehat penting diketahui, terutama dalam kondisi Indonesia yang saat ini sedang mengalami resesi ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Lifestylenews.com dalam risetnya mengemukakan bahwa terjadi penurunan aktivitas konsumen di Indonesia yang akan memicu terjadinya perlambatan inflasi yang berujung pada deflasi sebanyak 3 kali berturut-turut di tahun 2020. Di waktu yang bersamaan, jumlah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro dan sertifikat deposito mengalami peningkatan. Pada Agustus 2020, simpanan masyarakat di bank umum melonjak hingga lebih dari Rp6.500 triliun, meningkat 2,74% dibandingkan Juli, lebih tinggi dari rata-rata persentase kenaikan bulanan yang hanya 0,98%

sejak awal tahun ini. Akibat merebaknya wabah virus corona di Indonesia, menimbulkan kepanikan di sebagian besar masyarakat Indonesia. Apalagi, selama ini jumlah korbannya tinggi dan jumlah korban meninggal juga tinggi.

Pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memutus mata rantai wabah Covid-19 di Indonesia. Mulai dari social distancing, pembatasan sosial yang lebih besar, pembelajaran jarak jauh, bekerja dari rumah dan ikhtiar lainnya. Namun, upaya ini juga berdampak negatif pada beberapa pihak. Misalnya pedagang kaki lima, ojek, pedagang kaki lima di industri tertentu yang tutup karena bahan baku tidak mudah didapat atau usahanya mati karena pandemi menyebar ke Indonesia. Hal itu menyebabkan perlambatan ekonomi. Terutama dalam manajemen keuangan. Pada saat yang sama, pertumbuhan tahunan pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah -5,51% pada kuartal kedua tahun 2020, menurut laporan Statistik Finlandia (BPS). Hal ini juga berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan PDB pada kuartal kedua tahun 2020.

2 METODE PELAKSANAAN

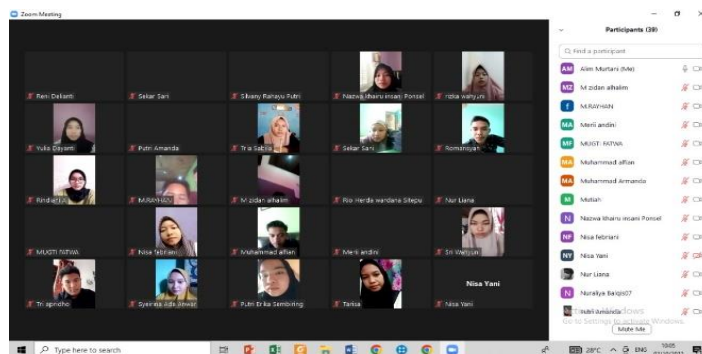
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah dan pelatihan secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa -mahasiswi dari berbagai Perguruan Tinggi di Kota Medan dan sekitarnya. Sebelum peserta mengikuti pelatihan di berikan pretest untuk melihat kemampuan dan pemahaman masing-masing peserta tentang pengelolaan keuangan di masa pandemi covid-12 kemudian disampaikan materi tentang Startegi Mengelola Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19, setelah materi disampaikan kemudian diberikan Post-test setelah penyampaian materi selesai, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang sudah disampaikan.

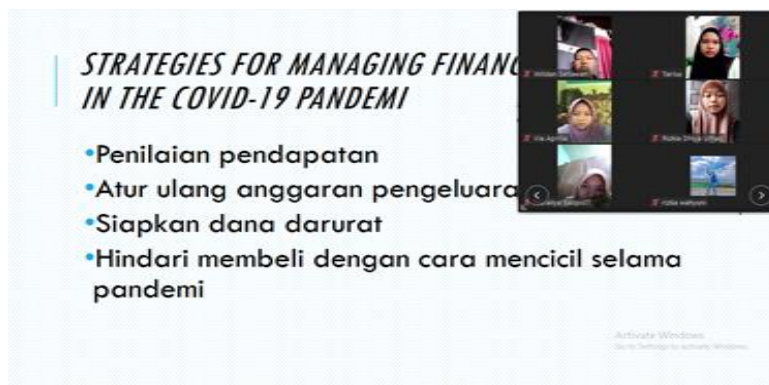
3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM dimulai dengan memberikan Preetest terkait prespektif peserta dalam hal prioritas pengeliran, anggran, dan dana darurat, hal tersebut dapat di gambarkan pada table berikut:

Tabel 1 Test mengelola keuangan di masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan	peningkatan
1.	Pemahaman tentang prioritas pengeluaran	40 %	70 %	30 %
2.	Pemahaman tentang pentingnya membuat anggaran	50%	90%	40%
3.	Pentingnya menyediakan dana darurat	30%	95%	65%





Gambar 1 Kegiatan & penyampaian materi PkM

Data dari table di atas dapat dijelaskan bahwa untuk indicator pemahaman mahasiswa tentang prioritas pengeluaran masih rendah yaitu hanya 40 % dari dari peserta yang menggunakan uangnya berdasarkan skala prioritas. Namun setelah dilaksanakan pelatihan dan dilakukan post-test pemahaman mahasiswa terkait skala proiritas meningkat menjadi 70% , artinya terjadi peningkatan sebesar 30% dari data yang sebelumnya.

Pemahaman tentang pentingnya membuat anggaran, mahasiswa hanya 50% yang mempunyai anggaran dalam mengelola keuangannya di masa Pademi covid-19 dan selebihnya belum membuat anggran dalam mengelola keuangannya. Namun setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya membuat anggaran dalam mengelola keuangan meningkat menjadi 90% dari data yang sebelumnya.

Terkait dana darurat hanya 30 % dari peserta yang menyadari tentang pentingnya dana darurat, hal ini disebabkan karena masih terlalu bergantung kepada pemberian orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga jika terjadi hal-hal yang diluar dugaan, sumber keuangan masih mengandalkan orang tua sehingga dana darurat masih dianggap tidak terlalu penting. Namuan setelah mengikuti pelatihan kesadaran mahasiswa terhadap dana darurat meningkat sebesar 95% dari jumlah sebelumnya.

Dalam pelatihan ini pemateri menyampaikan hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam mengelola keuangan dimasa pandemic covid-19 seperti:

1. Penilaian pendapatan

Di masa pandemi Covid-19, banyak program Work from Home (WFH) yang diluncurkan, tidak hanya untuk para profesional yang bekerja, tetapi pembelajaran daring juga diterapkan di dunia pendidikan. Pembelajaran daring memungkinkan siswa menerapkan kebijakan kerja dari rumah (WFH), yang saat ini diterapkan oleh banyak perusahaan, yang dapat mengakibatkan pengurangan kompensasi bersih. Pekerjaan politik dalam negeri ini juga dapat berdampak sangat drastis pada pekerja lepas dan wiraswasta. Untuk mempermudah pengelolaan uang, disarankan agar orang mulai membagi anggaran keuangan mereka dengan sangat ketat. Anggaran rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga posisi, yaitu tinggal - simpan - mainkan.

2. Atur ulang anggaran pengeluaran

Pemenuhan kebutuhan pokok seperti B. Pengeluaran pokok, berdasarkan prioritas. Hentikan sementara pengeluaran yang tidak perlu. Jangan panik, karena ini dapat menyebabkan biaya yang tidak perlu.

3. Siapkan dana darurat

Membentuk dana darurat sangat penting, terutama bagi orang yang memiliki banyak tanggungan dan tidak bekerja. Simpan dana darurat di rekening tabungan terpisah jika Anda belum memilikinya dalam 3-6 bulan terakhir. Sangat penting untuk memiliki dana

darurat yang memadai karena dapat memberikan ketenangan pikiran yang sangat dibutuhkan di tengah situasi pandemi Covid-19.

4. Hindari membeli dengan cara mencicil selama pandemi
Pembelian barang secara mencicil tetap menarik meski di saat krisis. Berpikir rasional. Meski sudah lama direncanakan untuk menunda pembelian barang-barang kebutuhan pokok secara mencicil untuk mengurangi proporsi kewajiban bulanan di masa-masa genting.

4 KESIMPULAN dan SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang besar terutama bagi peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti pelatihan khususnya terkait mengelola keuangan dimasa pandemi covid-19. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pentingnya melakukan strategi dalam mengelola keuangan dimasa pandemi Covid 19;
- 2) Perlunya membuat catatan rencana anggaran pengeluaran dan pemasukan;
- 3) Perlunya menyiapkan dana darurat untuk mengantisipasi kondisi yang tidak terencana;
- 4) Perlunya menghindari membeli dengan sistem pembayaran cicilan.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para LPPM Universitas Potensi Utama, Mahasiswa, dan para peserta yang antusias dalam mengikuti kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2020, Bijak Mengelola Keuangan Siap Hadapi Tantangan Ekonomi di Masa Pandemi, diakses pada 1 April 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-banten/baca-artikel/13371/Bijak-Mengelola-Kuangan-Siap-Hadapi-Tantangan-Ekonomi-di-Masa-Pandemi.html>.
- [2] OJK, 2020, Strategi Atur Keuangan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19, diakses pada 3 April 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20576>.
- [3] The SMERU Research Institute, 2021, Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia, diakses pada 3 April 2022, <https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>.
- [4] Media Center Covid-19 Provinsi Sumatera Utara, 2020, Sejumlah UMKM dan Koperasi di Sumut Terdampak Covid-19, diakses pada 5 April 2022, <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah-umkm-dan-koperasi-di-sumut-terdampak-covid19>.